

ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN PT.RADIANT ARTHA RAHARJA SEJAHTERA SEMARANG

Muchayatin
chayailmu@gmail.com
Shinta Mutia Dita
shintamutiadita@gmail.com

Abstract

This study aims to determine investment decisions in increasing the value of the company contained in PT Radiant Artha Raharja Semarang. The method in this study uses qualitative study methods. Research on qualitative studies is a key instrument, data source sampling is done by snowbaal (sampling technique determined based on information). This research also uses source and technique analysis of transectional analysis.

The results of this study state that investment decisions can increase the value of the company at PT Radiant Artha Raharja Semarang which can be seen based on the results of the financial statements in the period 2014 - 2016. In this study PT Radiant Artha Semarang's income increased in each year. Investment decisions are made by the company in 2015, seen from (net profit) in the year the report is minus (-) Rp. 19,235,171. This is because in 2015 PT Radiant Artha Sejahtera Semarang purchased the company's assets in the form of vehicles and building construction to open a new branch office.

Keywords: Investment Decision, Company Value and PT Radiant Artha Raharja Semarang

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keputusan investasi merupakan kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Sutrisno (2007), sebuah perencanaan kebijakan investasi mempertimbangkan hal-hal seperti ini : Dana perusahaan yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan harus menunggu dalam tempo yang panjang untuk mendapatkan dana tersebut kembali beserta return yang diinginkan. Dana perusahaan yang dikeluarkan dalam investasi nominalnya sangat besar.

Keputusan investasi perusahaan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang. Kesalahan perhitungan bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Keputusan investasi akan berdampak jangka panjang bagi

perusahaan. Kesalahan pengambilan keputusan akan berakibat buruk dalam jangka panjang. Tidak bisa diperbaiki tanpa munculnya kerugian yang sangat besar.

Laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan bisnis investasi yang mana nantinya dapat memaksimalkan nilai investasi yang di alirkan para investor (Elsa Fernanda Hartono, 2017). Keputusan investasi merupakan salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Pemegang saham, manajer, dan kreditur merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda terhadap perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya melalui pengawasan-pengawasan yang dilakukan. Kreditur di sisi lain akan cenderung berusaha melindungi dana yang sudah diinvestasikan kedalam

perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula terhadap perusahaan. Manajer juga memiliki dorongan untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Optimalisasi nilai perusahaan ini dapat dicapai melalui pelaksanaan tiga fungsi keuangan dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan berdampak pada nilai perusahaan (Tri Wahyuni, 2013).

Penelitian tentang keputusan investasi dalam meningkatkan nilai perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh Rury Setiani (2014), dalam hasil penelitiannya keputusan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Rury Setiani didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Annisa Ika R (2015) yang menyatakan bahwa keputusan investasi belum dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan baik. Sedangkan hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Ratna Ika (2014) dan Heri Setiyo (2016) yang mengatakan keputusan investasi sangat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan keputusan investasi dalam meningkatkan nilai perusahaan dan terdapat perbedaan hasil penelitian antar peneliti, maka penelitian ini meneliti tentang **“Analisis Keputusan Investasi Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Pada PT. Radiant Arta Raharja Semarang”**

1.2. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keputusan investasi dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT.Radiant Artha Raharja ?
2. Bagaimana kendala – kendala yang dihadapi dalam mengambil keputusan investasi dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT Radiant Artha Raharja ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana keputusan finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT.Radiant Artha Raharja .
2. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi dalam mengambil keputusan finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT Radiant Artha Raharja.

2. KAJIAN KASUS

2.1. Diskripsi Kasus Dan Formulasi Permasalahan Kasus

Perseroan Terbatas (PT) Radiant Artha Raharja merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang distributor elektronik. Perusahaan tersebut berdiri tahun 2005 yang beralamat di Jalan Sri Kuncoro III Nomor 117 Kelurahan Kalibanteng Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

PT. Radiant Artha Raharja dalam menjalankan program ataupun kegiatan perusahaan mendapatkan berbagai permasalahan baik dari luar maupun dari dalam perusahaan. Berbagai permasalahan yang dihadapi PT. Radiant Artha Raharja terutama keputusan investasi dalam meningkatkan nilai perusahaan antara lain adalah :

1. Masih sulitnya membuat investor percaya untuk menanamkan modal

atau berinvestasi di PT Radiant Artha Raharja Semarang.

2. Peraturan investasi yang dibuat oleh pihak pemerintah pusat belum sesuai dengan keinginan investor yang bertujuan melakukan investasi.

2.2. Telaah Pustaka.

2.2.1. Pengertian Keputusan Finansial

Pada dasarnya sebuah keputusan keuangan yang paling utama yaitu keputusan investasi. Dari berbagai keputusan-keputusan yang harus segera diambil ini, keputusan investasi merupakan sebuah keputusan dari berbagai kegiatan pengelolaan management keuangan yang menyangkut dua keputusan utama management, yakni; bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*) dan bagaimana mencari pendanaan (*raising of funds*).
<https://furqon95.wordpress.com>

2.2.2. Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi dimulai dengan identifikasi peluang investasi, yang sering disebut dengan proyek investasi modal. Keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal, karena sebagian besar perusahaan mempersiapkan anggaran tahunan yang terdiri dari investasi modal yang disahkan (Myers et al., 2008). Pujiati dan Widanar (2009) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana.

Sudana (2011) menyatakan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan

proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dengan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value positif*. IOS tidak dapat diobeservasi secara langsung

2.2.3. Tujuan Keputusan Investasi

Penanaman investasi aktiva tetap untuk penambahan kapasitas cukup memberikan harapan baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi aktiva tetap yang bernilai cukup besar mempunyai konsekuensi tidak ditemukan dalam pengeluaran sehari-hari perusahaan. Dana yang dikeluarkan untuk belanja pengadaan aktiva tetap memakan waktu lama (<http://mysunsetland.blogspot.com/2017/01/investasi-dalam-aktiva-tetap.htm>).

Investasi dilakukan perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan juga mencakup :

1. Pertumbuhan yang terus menerus.
2. Kelangsungan hidup.
3. Kesan positif di mata publik.

2.2.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

(Priyono,2009) ada empat indikator yang mempengaruhi keputusan investasi, antara lain :

1. Indikator pertama kita dapat menggunakan nilai sekarang bersih (*Net Present Value/NPV*) yakni dihitung nilai sekarang (PV) dari *proceeds* (pendapatan) yang

diharapkan atas dasar *discount rate* tertentu. NPV dapat diperoleh dari PV dari keseluruhan proceeds selama usianya – PV dari initial investmenya. Kriteria penerimaan investasi yaitu investasi diterima apabila jumlah PV dari keseluruhan proceeds yang diharapkan lebih besar dari PV investasinya; diterima jika hasil perhitungan NPV positif dan ditolak jika NPV negatif.

2. Indikator kedua yaitu dengan menghitung *payback period*. Istilah ini bagi yang biasa melaksanakan proyek sudah umum digunakan, akan tetapi bagi yang masih asing dengan istilah ini, berikut akan saya jelaskan mengenai definisinya. *Payback period* yaitu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan proceeds atau aliran kas netto. Kriteria penerimaan investasinya yaitu investasi diterima jika *payback period* kurang dari maksimum *payback period* yang ditetapkan.
3. Indikator ketiga yaitu menggunakan *Internal Rate of Return (IRR)*. IRR merupakan tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah PV dari proceeds yang diharapkan akan diterima sama dengan jumlah PV dari pengeluaran modal. Kriteria penerimaan investasi yaitu proyek dilaksanakan jika IRR lebih besar daripada biaya kesempatan atas modal (*opportunity cost of capital*) yang besarnya telah ditentukan.
4. Indikator keempat dapat menggunakan *benefit cost ratio (B/C Ratio)*. Nilai ini dapat diperoleh dengan membandingkan antara *benefit* dengan total *cost* dengan mempertimbangkan *time value of money*. Kriteria penerimaan

investasi jika nilai B/C ratio lebih besar dari 1.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian pada studi kualitatif adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif) dan *snowbaal* (Teknik pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan informasi).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Radiant Artha Raharja Jalan Sri Kuncoro III No.117 Kelurahan Kalibanteng Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan dalam melakukan penelitian, prosedur penelitian ini menggunakan cara *keyinforman*. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

1. Manager Keuangan
2. Accounting

Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Studi pustaka

3. Dokumentasi merupakan mengumpulkan sejumlah dokumen yang di perlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian.

3.4. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber.
Digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, Dengan deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber yang berbeda
2. Triangulasi Teknik
Digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner
3. Trigulasi Waktu.
Digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner jnika hasilnya berbeda maka dilakukan diskusi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keputusan investasi secara positif meningkatkan nilai perusahaan. Invstasi asset merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. PT Radiant Arta Raharja Semarang dalam penelitian ini melakukan keputusan investasi dalam menambah nilai perusahaan yaitu dengan membangun gedung baru dan menambah jumlah kendaraan.

1) Total *Operating Revenue* PT Radiant Artha Raharja Sejahtera Tahun 2014-2016

Operating revenue merupakan pendapatan atau penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh PT Radiant Artha Rahaja Sejahtera Semarang, pada Tabel 1.

Pendapatan operasional (*Operating Revenue*) yang didapatkan oleh PT Radiant Artha Raharja Semarang dalam periode waktu tahun 2014 – 2016 total pendapan yaitu Rp. 144.535.207.527, tingkat pendapan terendah terjadi pada tahun 2014 dan tertinggi di tahun 2016. Prsentase pada tahun 2014 hanya 30% dari total *operating revenue* yang ada di PT Radiant Artha Raharja Semarang. Presentase tertinggi diantara tahun 2014, 2015 dan 2016 adalah 39% yang terdapat pada tahun 2016. Ini menunjukkan bahwa rata-rata *operating revenue* selalu terjadi peningkatan dalam tiap tahunnya.

Menurut manager keuangan “*Pada tahun 2014 terjadi pemilihan umum di Indonesia, faktor sosial politik sangat mempengaruhi daya beli masyarakat dan suasana politik yang belum stabil membuat harga produk-produk elektronik yang harus impor dari luar negeri ikut terkena dampak. Perusahaan*

importir belum dapat mengirimkan produknya. Daya beli masyarakat yang tinggi tidak sesuai dengan stok barang yang ada diperusahaan dan dikarenakan biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan harga jual yang diminati masyarakat umum. Pada tahun 2015 presentase total operating revenue naik 1%, dari tahun 2014, dikarenakan stok barang dan kondisi sosial politik yang terjadi sudah mulai stabil dan daya beli masyarakat sudah mulai membaik. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan dalam yang cukup signifikan dengan pertumbuhan operating reventuennya 39% meningkat 8% dari tahun 2015.”

2) Gross Profit PT Radiant Artha Sejahtera Semarang Tahun 2014 – 2016

Gross Profit merupakan keuntungan yang didapatkan setelah mengurangi penjualan atau pendapatan dengan Harga Penjualan Pokok (HPP). Dan Marjin laba bruto (*gross profit margin*) didapatkan dengan cara membagi laba bruto dengan pendapatan atau penjualan yang dilakukan PT Radiant Artha Raharja Sejahtera Semarang, pada table 2.

Berdasarkan tabel 4.2 tentang *gross profit* PT Radiant Artha Raharja Sejahtera Semarang menunjukkan bahwa pada tahun 2014 nilai *grass profit* yaitu Rp 2,783,512,445, tahun 2015 sebesar Rp 3,329,288,868 dan pada tahun 2016 senilai Rp 3,788,601,490. Total *gross profit* selama 3 tahun sejumlah Rp 9.901.402.803, dilihat prosentase periode tahun 2014 – 2016 pertumbuhannya tiap tahun 4%.

Menurut manager keuangan “*Berdasarkan laporan keuangan yang didapat dari PT Radiant Artha Raharja Semarang, keuntungan yang didapat setelah di kurangkan Harga Penjualan Pokok (HPP), maka didapatkan bahwa keuntungan terbesar terjadi ditahun*

2016 dan terendah di tahun 2014. Tetapi PT. Radiant Artha Sejahtera Semarang setiap tahun mengalami kenaikan dari tahun 2014 – 2016. Pada tahun 2014 presentase gross profit 28%, ini disebabkan ini pihak perusahaan belum berani melakukan penjualan produk secara besar-besaran, meskipun dari segi penjualan produk perusahaan mengalami hasil yang positif. Perusahaan tidak berani berspekulasi dengan keadaan dan situasi sosial dan politik yang terjadi di Indonesia pada tahun 2014, serta disebabkan oleh pasokan produk dari luar negeri tidak lancar. Pada tahun 2015 pertumbuhan gross profitnya naik menjadi 34% atau 6% lebih baik dari 2014. Ini dikarenakan barang-barang yang diambil perusahaan yang berasal dari luar negeri sudah mulai lancar mengirimkan produknya dan ini menyebabkan stok produk yang dijual perusahaan meningkat dan pihak perusahaan dapat lebih berani dalam memasarkan produknya. Tahun 2016 juga terjadi peningkatan pertumbuhan ini tidak lepas dari strategi pemasaran perusahaan dan pemberian kemudahan konsumen dalam melakukan proses pembelian secara kredit. Perusahaan memberikan kemudahan dalam memberikan kredit bagi konsumen.”

3) Biaya Penyusutan Dan Amortisasi PT Radiant Artha Raharja Sejahtera Tahun 2014-2016

Biaya penyusutan dan amortisasi merupakan biaya digunakan untuk menambah asset perusahaan PT Radiant Artha Raharja Semarang. Tabel 3

Biaya penyusutan dan amortisasi yang terdapat di PT Radiant Artha Raharja terjadi kelonjakan yang sangat signifikan di tahun 2016, sebesar Rp. 463.246.749. Dan berdasarkan biaya penyusutan serta amortisasi terendah terjadi pada periode tahun 2015. Prosentasi tertinggi ada di tahun 2016 yaitu 94% dari total anggaran

biaya penyusutan dan amortisasi Rp 492.417.975,00.

Menurut manager keuangan “ *Pada peyusutan dan amortisasi pada tahun 2014 yaitu Rp 21.204.110 dikarenakan perusahaan membeli beberapa peralatan kantor yang sudah tidak bisa diservis lagi dan harus diganti dengan yang baru. Berikutnya pada tahun 2015 biaya peyusutan dan amortisasi berkurang menjadi Rp 7,967,116, berkurangnya biaya penyusutan pada tahun 2015 dikarenakan pada tahun 2014 perusahaan membeli barang baru yang dalam jangka 1 tahun belum memerlukan pembiayaan. Tahun 2016 nilai penyusutan dan amortisasi begitu sangat berbeda dari 2 tahun sebelumnya di 2014-2015. Biaya penyusutan pada tahun tersebut mencapai angka Rp 463,246,749.76, ini disebabkan pada tahun 2015 dalam rapat pimpinan perusahaan telah disepakati bahwa PT Radiant Artha Sejahtera Semarang akan melakukan pembelian 9 unit kendaraan dan membangun gedung baru diperuntukan membuka kantor cabang. Maka pada laporan biaya penyusutan dan amortisasinya tercatat begitu fantastik karena pembelian aset yang besar secara otomatis biaya penyusutannya juga besar. Perusahaan memiliki pemikiran lebih baik mengeluarkan dana untuk membeli aset yang bermanfaat kedepannya, dan jumlah kendaraan yang dimiliki dari sejumlah 10 unit pada tahun 2014 menjadi 19 unit ditahun 2015. Serta gedung baru yang dibuat 3 lantai tersebut seluas kurang lebih 700M².*”

4) Repair Dan Maintenance Expense PT Radiant Arta Raharja Sejahtera Semarang Tahun 2014 – 2016

Biaya anggaran *repair* dan *maintenance* PT Radiant Arta Raharja Semarang dapat dilihat pada tabel 4. Biaya pemeliharaan

terendah terdapat pada tahun 2014 dengan besaran anggaran Rp. 19,532,471 dan alokasi pemeliharaan tertinggi ada di pemeliharaan yaitu sebesar Rp. 17,396,271. Sedangkan dalam kurun waktu 3 tarakhir biaya pemeliharaan terbesar ada di tahun 2015, dengan biaya pemeriharaan mencapai Rp 147,189,165. Dengan penggunaan biaya pemeliharaan gedung mencapai Rp. 49.142.363 dan biaya pemeliharaan kendaraan Rp, 95.356.302 serta pembiayaan perlengkapan kantor hanya Rp. 2,690,500. Pada tahun 2016, biaya pemeliharaan gedung menurun drastis dari tahun 2015, yaitu Rp. 80.000, tetapi pemeliharaan kendaraan juga mencapai Rp. 90.142.839 berbeda sedikit dengan tahun 2015.

Menurut Menager keuangan perusahaan “*Tahun 2014 Biaya pemeliharaan gedung dan kendaraan merupakan pos pengeluaran disamping bunga bank tentunya. Ditahun 2015 biaya pemeliharaan gedung mencapai Rp. 49,142,363, karena pihak perusahaan merenovasi sebagian gedung perusahaan, makanya angka hampir mencapai Rp. 50.000.000. Untuk biaya pemeliharaan kendaraan di tahun 2015 dan 2016 rata-rata diangka Rp. 90.000.0000, ini dikarenakan perusahaan menambah jumlah kendaraan sebagai aset guna menunjang penjualan produk. Pemeliharaan gedung pada tahun 2015 membutuhkan biaya besar dikarenakan pihak perusahaan berencana membuka kantor cabang baru. Serta pada tahun 2015 juga perusahaan melakukan penambahan kendaraan sejumlah 9 unit. Penambahan pembelian kendaraan ditujukan untuk menambah mobilitas pemasaran dan pengiriman barang kepada konsumen tidak terlambat dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk pelanggan. Pada tahun 2016 pemeliharaan hanya*

sebesar Rp. 80.000 itu dikarenakan perusahaan mengeluarkan biaya penambahan lampu. Pemeliharaan kendaraan pada tahun 2016 anggaran yang dikeluarkan perusahaan mencapai Rp. 90.000.000. Perawatan yang sedikit terdapat pada pemeliharaan perlengkapan kantor ”

5) Net Profit PT Radiant Artha Raharja Sejahtera Semarang Tahun 2014 -2016

Net Profit merupakan perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan PT Radiant Artha Sejahtera Semarang. Berdasarkan tabel dibawah terdapat anggaran yang minus (-) pada tahun 2015. Penurunan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan pendapatan dan laba bersih di tahun 2014 dan 2016, disajikan pada table 5

Net profit pada tabel diatas menunjukkan terjadinya laporan keuangan PR Radiant Artha Raharja yang minus (-). Laporan keuangan yang minus ini terjadi pada tahun 2015. Dibandingkan dengan tahun 2014 dan 2016 yang laporan keuangannya memperlihatkan laba sebesar Rp 389,839,586 dan Rp 398,307,905. Grafik pertumbuhan pada tahun 2014 menunjukkan grafik ke bawah sedangkan tahun 2014 dan 2016 menunjukkan arah pertumbuhan diatas,

Menurut manager keuangan “*Net Profit PT Radiant Artha Raharja Semarang mengalami kerugian di tahun 2015, dikarenakan perusahaan membangun gedung baru dan melakukan penambahan kendaraan. Pembangunan gedung baru merupakan keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Aset tanah dan bangunan merupakan investasi jangka panjang yang sangat baik bagi perusahaan mengingat harga tanha dan bangun akan semakin naik harganya. Dengan membangun gedung baru, perusahaan dapat menghemat pengeluaran biaya*

sewa. Status gedung baru merupakan nilai tambah bagi perusahaan, karena dapat membantu perusahaan dalam hal mencari pinjaman hutang kepada pihak ketiga. Sedangkan investasi bidang kendaraan, ini tidak lepas dari meningkatkan jumlah pemesanan barang, baik dalam kota maupun luar kota. Biaya transportasi dalat ditekan jika jumlah kendaraan lebih banyak dan lebih besar jumlah muat barangnya. Pengiriman barang sangat penting diperhatikan perusahaan berhubungan dengan kualitas pelayanan perusahaan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan supaya pelanggan menjadi loyal”

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ika (2014) yang dalam penelitiannya mengungkapkan keputusan investasi dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Heri Setiyo (2016) yang mengatakan keputusan investasi sangat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan.

Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Penelitian oleh Rury Setiani (2014), dalam hasil penelitiannya keputusan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Rury Setiani didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Annisa Ika R (2015) yang menyatakan bahwa keputusan investasi belum dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan baik.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Operating Revenue* PT Radiant Artha Raharja Semarang mengalami kenaikan yang signifikan periode tahun 2014-2016. Biaya penyusutan dan amortisasi PT Radiant Artha Raharja Semarang mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp 463,246,749.76. *Repair Dan Maintenance Expense* PT Radiant Artha Raharja Semarang tertinggi terdapat di tahun 2015 sebesar Rp 147,189,165. Keputusan Investasi yang di lakukan PT.Radiant Artha Sejahtera Semarang dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu menambah kendaraan serta membangun kantor baru dengan status milik perusahaan tidak sewa.
2. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) juga mempengaruhi kinerja perusahaan, serta sering terjadinya perbedaan pendapat para pimpinan perusahaan yang mengakibatkan tidak begitu lancarnya proses investasi atau arah pertumbuhan perusahaan.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran bagi PT. Radiant Artha Raharja Semarang yang dapat bermanfaat dimasa yang akan datang, yaitu :

1. Meningkatkan nilai nilai perusahaan antara lain pada bagian *operating revenue* serta *Repair Dan Maintenance Expense* pada PT Radiant Artha Sejahtera Semarang
2. Menambah tenaga kerja perusahaan (sumber daya manusia), meningkatkan kualitas pekerja serta *melibatkan* auditor eksternal untuk melakukan audit dalam pelaporan keuangan untuk menarik investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisaa Ikka Ramadhani, 2017. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan DivideN Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di*
- Eko Priyono & Ubaidillah. 2009. *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Elsa Fernanda Hartono, 2017. *Analisis Faktor-Faktor Keputusan Investasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, STIESIA Surabaya*
- Heri Setiyo Cahyono, 2016. *Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuisisi-Vol 12 No. 2 November 2016*
- Myers, S. C. 1977. *Determinant of Corporate Borrowing . Journal of Financial Economics 9 (3): 237-264.*
- Pujiati Diyah dan Widinar Erman. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*
- Rahmawati, Ika. 2015. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendaan, Kebijakan Deviden Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Skripsi.Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Ratna Ika Puspitaningtyas, 2014, Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol 2 No 2 (2014): Oktober 2(2)*. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/466>
- Rury Setiani, 2013. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Negeri Padang. Padang, Hal.2
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta Bandung:
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Tri Wahyuni, dkk. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1 (2013).
- <http://mysunsetland.blogspot.com/2017/01/investasi-dalam-aktiva-tetap.htm>
- <https://furqon95.wordpress.com>

Lampiran

Tabel. 1

Total *Operating Revenue* PT Radiant Artha Raharja Sejahtera

Tahun	Anggaran	Prosentase
2014	Rp. 43,785,980,563	30%
2015	Rp. 44,668,031,766	31%
2016	Rp. 56,081,195,198	39%
Total	Rp. 144.535.207.527	100%

Sumber : PT Radiant Artha Raharja Semarang, 2018

Tabel. 2

Gross Profit PT Radiant Artha Raharja Sejahtera

Tahun	Anggaran	Prosentase
2014	Rp 2,783,512,445	28%
2015	Rp 3,329,288,868	34%
2016	Rp 3,788,601,490	38%
Total	Rp 9.901.402.803	100%

Sumber : PT. Radiant Artha Sejahtera, 2018

Tabel. 3

Biaya Penyusutan Dan Amortisasi PT Radiant Artha Raharja Sejahtera

Tahun	Anggaran	Prosentase
2014	Rp 21,204,110.35	4%
2015	Rp 7,967,116.50	2%
2016	Rp 463,246,749.76	94%
Total	Rp 492.417.975,00	100%

Sumber : PT. Radiant Artha Sejahtera, 2018

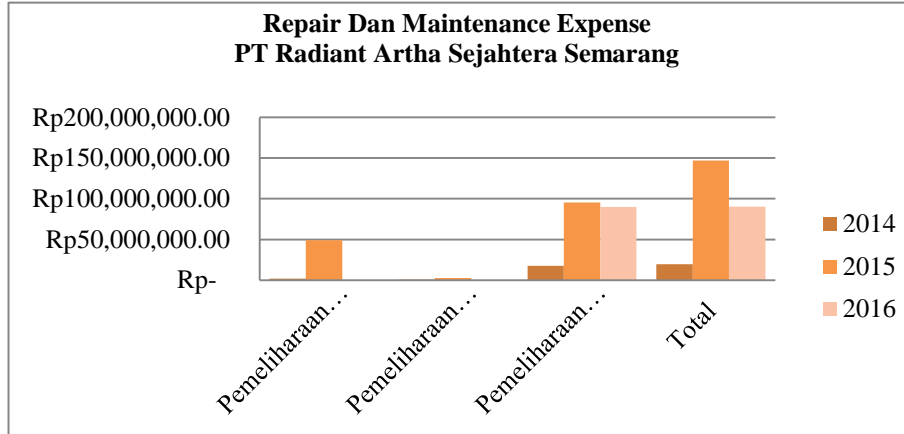
Tabel. 4

Repair Dan Maintenance Expense PT Radiant Artha Raharja Sejahtera

Biaya Pemeliharaan	2014	2015	2016
Pemeliharaan Gedung	Rp 1,706,200.00	Rp 49,142,363.00	Rp 80,000.00

Pemeliharaan Peralatan Kantor	Rp 430,000.00	Rp 2,690,500.00	Rp 210,000.00
Pemeliharaan Kendaraan	Rp 17,396,271.00	Rp 95,356,302.00	Rp 90,142,829.00
Jumlah	Rp 19,532,471.00	Rp 147,189,165,00	Rp 90,432,829,00

Sumber : PT. Radiant Artha Sejahtera, 2018
Grafik Pertumbuhan Rapair dan Maintenance Expans
PT. Radiant Artha Sejahtera Semarang Tahun 2014-2016



Tabel 5
 Net Profit PT Radiant Artha Raharja Sejahtera

2014	2015	2016
Rp 389,839,586	Rp -19,235,171	Rp 398,307,905

Sumber : PT. Radiant Artha Sejahtera, 2018

Grafik Pertumbuhan PT Net Profit PT Radiant Artha Raharja Semarang Tahun 2014 – 2016

